



## Analisis Pendekatan *Deep Learning* dalam meningkatkan Kualitas Manajemen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Rote Barat

*An Analysis of the Deep Learning Approach in Improving the Quality of Learning Management within the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 3 Rote Barat*

### Author:

Hendrik A E Lao<sup>1\*</sup>  
Umar Ali<sup>2</sup>  
Yakob Pai Tiba<sup>3</sup>

### Afiliation

Institut Agama Kristen  
Negeri Kupang<sup>1,2,3</sup>

### \*Email:

[hendriklao33@gmail.com](mailto:hendriklao33@gmail.com)

### Dates:

Submitted: 02/11/2025  
Revised: 03/12/2025  
Accepted: 30/12/2025

### DOI :

[10.62282/je.v3i1.56-73](https://doi.org/10.62282/je.v3i1.56-73)

Licensee: EDUCATUM.

This work is licensed  
under a Creative  
Commons Attribution-  
Share Alike 4.0  
International License



### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kontribusi pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan Adalah metode penelitian kuantitatif, responden dalam penelitian ini Adalah 40 orang guru dengan teknik pengumpulan data yaitu angket atau kusioner serta dianalisis dengan statistic inferensia berbantuan SPSS 27 untuk mengetahui pengaruh dari implementasi pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil temuan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Rote Barat memiliki pengaruh yang cukup signifikan dari pendekatan *deep learning* terhadap kualitas manajemen pembelajaran sebesar 40,3 persen yang artinya kontribusi pendekatan *deep learning* terhadap kualitas manajemen pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup signifikan, hal ini disebabkan oleh faktor lain seperti kesiapan guru dalam mengajar, penggunaan media, strategi pembelajaran yang digunakan serta metode pembelajaran yang kurang tepat. Maka guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga kualitas manajemen pembelajaran di kelas mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu mutu pembelajaran yang baik.

**Kata Kunci:** *deep learning*; kualitas manajemen pembelajaran; kurikulum merdeka

### Abstract

*This research aims to analyze the contribution of the deep learning approach in enhancing learning quality. The research method used is a quantitative research method. The respondents in this study were 40 teachers, with data collection techniques utilizing questionnaires and subsequent analysis using inferential statistics with the aid of SPSS 27 to determine the effect of implementing the deep learning approach on improving learning quality. The findings show that the application of the deep learning approach in improving learning quality at SMP Negeri 3 Rote Barat has a sufficiently significant effect of 40.3% on the quality of learning management. This impact is influenced by other factors such as teachers' readiness to teach, the use of media, learning strategies utilized, and inappropriate learning methods. Therefore, teachers need to innovate in their teaching so that the quality of classroom learning management achieves the predetermined goal of good learning quality..*

**Keywords:** *deep learning*; instructional management quality; merdeka curriculum

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan di Indonesia yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi sekolah, guru, dan siswa dalam menentukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kurikulum ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 2022 sebagai pilihan bagi sekolah. Sekolah dapat memilih untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh atau bertahap sesuai kesiapan masing-masing.

Kurikulum Merdeka memang dirancang untuk mengembangkan minat dan bakat siswa sejak dini, dengan fokus pada penguatan karakter, pemahaman materi pokok, dan peningkatan kompetensi siswa. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang perlu diatasi. Dengan pendekatan yang tepat, Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara lebih efektif sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh semua pihak (Rahayu et al., 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pengembangan minat dan potensi siswa dengan memberikan kebebasan bagi mereka untuk menentukan arah pembelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki. Salah satu metode utama dalam kurikulum ini adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*), yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama siswa dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman (Zuraini et al., 2024). Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk mendalami konsep secara menarik dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan bermakna, maka perlu sebuah pendekatan *deep learning* dalam manajemen pembelajaran.

*Deep Learning* dalam pendidikan membantu meningkatkan peran aktif siswa, merangsang minat belajar, serta mengembangkan kemampuan belajar secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep lebih baik, tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi nyata (Kong & Hao, 2022). Pendekatan *Deep Learning* dalam pendidikan memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan menyenangkan, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman

mereka tetapi juga membantu dalam penyimpanan informasi jangka Panjang (Jiang, 2022).

Sejalan dengan konsep ini, *mindful learning* atau pembelajaran dengan kesadaran penuh, menjadi pendekatan yang melengkapi model *deep learning*. *Mindful learning* mendorong siswa untuk hadir sepenuhnya dalam proses belajar, dengan memperhatikan pikiran, emosi, dan respons mereka terhadap materi pelajaran. Dalam konteks ini, siswa diajak untuk tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga menyadari bagaimana mereka belajar, mengapa sesuatu penting untuk dipelajari, serta bagaimana pengetahuan tersebut terhubung dengan pengalaman dan nilai-nilai pribadi mereka (Putri, 2024). Kombinasi antara *deep learning* dan *mindful learning* menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih bermakna, di mana siswa tidak hanya memahami konsep secara mendalam, tetapi juga mengembangkan kesadaran diri, empati, dan kemampuan reflektif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan holistik yang tidak hanya mengejar capaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan hidup (Ragoonaden, 2015). *Deep learning* telah diterapkan dengan sukses di berbagai konteks pembelajaran, dengan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas pemahaman dan keterlibatan siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mampu mengingat informasi, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Peningkatan keterlibatan siswa terlihat dari bagaimana mereka menjadi lebih aktif dalam diskusi, lebih terbuka terhadap umpan balik, serta lebih kritis dan reflektif dalam memaknai pembelajaran (Biggs et al., 2022).

Pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan, karena di dalamnya terkandung proses transformasi pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang membentuk karakter serta potensi peserta didik (Muhammad Anas Ma'arif, 2017). Memudahkan proses pembelajaran bagi peserta didik merupakan tugas mulia seorang guru, yang tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses belajar (Wati & Trihantoyo, 2020). Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menarik, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang manajemen pembelajaran (I Kadek Mustika, 2022). Penguasaan terhadap strategi manajemen pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, memungkinkan guru untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi

proses belajar secara efektif, sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna dan memberdayakan siswa (Saifulloh & Darwis, 2020). Lebih lanjut menekankan bahwa manajemen bukan sekadar proses administratif, tetapi merupakan seni dan ilmu dalam mengarahkan upaya bersama untuk mencapai hasil yang diinginkan (Zaedun, 2019). Dengan kata lain, manajemen mencakup kemampuan untuk merancang tujuan, mengorganisasi sumber daya yang tersedia, serta memimpin dan mengoordinasikan orang-orang dalam tim agar bergerak secara sinergis menuju pencapaian tujuan tersebut (Terry & Rue, 2014).

Dimensi dalam manajemen pembelajaran, yaitu dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas, manajemen pembelajaran mencakup keseluruhan proses yang melibatkan perencanaan pembelajaran (menyusun tujuan, materi, strategi, dan media), pengorganisasian (mengatur sumber daya dan waktu), pengarahan atau pengendalian (mengarahkan proses belajar mengajar agar berjalan sesuai rencana dan melakukan penyesuaian bila diperlukan), serta penilaian (melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar). Seluruh aktivitas ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan bagi peserta didik (Kartika, 2019). Sementara itu, dalam arti sempit, manajemen pembelajaran merujuk pada aktivitas yang dilakukan guru secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Ini meliputi bagaimana guru mengatur interaksi, menjaga keterlibatan siswa, mengelola waktu dalam satu pertemuan, menggunakan metode yang sesuai, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif secara real time. Dengan kata lain, fokusnya adalah pada pengelolaan dinamika pembelajaran saat itu juga agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Rukajat, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran tidak hanya sekedar penataan administrasi tapi juga berkaitan dengan semua unsur yang terlibat dalam pembelajaran mulai dari perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sehingga semuanya tercipta pembelajaran yang mendalam antara guru dan siswa yang menghasilkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Kualitas manajemen pembelajaran yang baik akan menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, inklusif, dan menyenangkan bagi semua siswa (Lao, 2021). Kualitas manajemen pembelajaran merujuk pada sejauh mana proses pembelajaran dirancang, diorganisasi, dilaksanakan, dan dievaluasi secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Kualitas ini sangat menentukan

keberhasilan pembelajaran di kelas (Bendriyanti et al., 2022).

Namun pada kenyataan yang terjadi di SMP Negeri 3 Rote Barat dalam penerapan pendekatan *Deep Learning* masih ada guru yang belum paham tentang Langkah-langkah penerapan *Deep Learning*, dan juga ada guru-guru yang belum paham konsep pendekatan *Deep Learning*, masih ada siswa yang kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sehingga kualitas pembelajaran tidak tercapai secara maksimal disebabkan masih ada guru yang membuat perencanaan pembelajaran hanya pada saat supervise atau menjelang akreditasi sekolah, dalam pelaksanaan di kelas guru hanya menggunakan metode yang monoton yang membuat siswa jenuh dan juga rata-rata guru masih memberikan materi tanpa menguasai secara mendalam atau tanpa persiapan hal ini bisa terlihat saat pembelajaran di kelas yaitu siswa tidak aktif bertanya di kelas, hasil belajar siswa masih ada yang tidak mencapai standar penilaian yang sudah ditentukan.

Sebagian besar penelitian tentang *deep learning* di pendidikan berfokus pada aspek prediksi nilai atau analisis perilaku siswa. Namun, penelitian ini menyoroti bagaimana *deep learning* dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran misalnya dalam pengelolaan data siswa, perencanaan pembelajaran, dan evaluasi capaian kompetensi. Penelitian ini memberikan kontribusi baru karena dilakukan di daerah dengan karakteristik pendidikan yang berbeda dari kota besar. Hasilnya dapat menjadi model penerapan teknologi yang tepat di sekolah-sekolah daerah dengan sumber daya terbatas. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis pendekatan *Deep learning* dalam meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran dalam kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Rote Barat.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Rote Barat. Sehingga dapat bermanfaat bagi guru-guru dalam menerapkan pendekatan *Deep Learning* untuk peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dan juga bagi sekolah dalam menerapkan pendekatan *Deep Learning* untuk peningkatan mutu Pendidikan di sekolah.

## METODE PENELITIAN

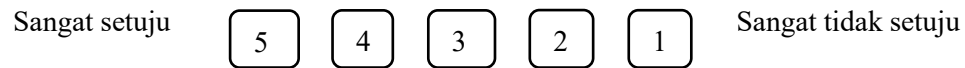
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional, dengan ciri adanya analisis hubungan antara variabel endogen (Arikunto, 2010) yang terdiri dari pendekatan *Deep Learning* dengan variabel eksogen yaitu kualitas manajemen pembelajaran. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan deskriptif korelasional analisis melalui SPSS 27. Peneliti ingin menemukan data empiris yang sistematis, dan dalam penelitian ini peneliti tidak mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi dan menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan statistik yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yaitu: Pendekatan *Deep Learning* (X) dan *Kualitas Manajemen Pembelajaran* (Y).

Definis operasional variabel penelitian ini yaitu Pendekatan deep learning adalah pendekatan pembelajaran dengan melibatkan seluruh potensi siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan indikator sebagai berikut: 1) memahami konsep secara mendalam; 2) mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis; 3) meningkatkan kemampuan memecahkan masalah; 4) mendorong transfer pengetahuan; 5) menumbuhkan rasa ingin tahu dan belajar sepanjang hayat; 6) membangun kemampuan refleksi dan metakognisi; 7) menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Definisi operasional variabel kualitas manajemen pembelajaran (Y) yaitu: 1) perencanaan pembelajaran yang baik; 2) pengelolaan waktu dan sumber daya; 3) strategi pembelajaran yang variative dan inovatif; 4) pengelolaan kelas yang efektif; 5) asesmen yang tepat dan berkelanjutan; 6) refleksi dan evaluasi; 7) keterlibatan siswa.

Berdasarkan hasil pengukuran variabel tersebut, akan dikaji pengaruh antar variabel penelitian yang ada. Subjek penelitian yang menjadi populasi dalam penelitian ini keseluruhan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Rote Barat. Populasi 40 orang guru. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 40 guru. Teknik pengumpulan data dengan observasi, angket dan dokumentasi serta teknik analisis data menggunakan analisis data statistik inferensial berbantu SPSS.27. Jenis angket yang dipilih dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan alasan: 1). Data yang diperoleh menggunakan angket tertutup mudah dianalisis secara statistik. 2) responden tinggal memilih alternatif jawaban yang

tersedia sesuai dengan pendiriannya. Dimana setiap item soal disediakan rentang skala 5-1 dengan sudut ekstrim SS (sangat setuju) dan STS (sangat tidak setuju).

Skala pengukuran sebagai berikut:



Pertama, Pendekatan *Deep Learning*. Pendekatan deep learning pendekatan pembelajaran adalah dengan melibat seluruh potensi siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Kedua, Kualitas Manajemen Pembelajaran. Kualitas manajemen pembelajaran merupakan kemampuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dengan melibatkan seluruh potensi dan dibuktikan dengan hasil atau prestasi siswa.

Kerangka penelitian (model penelitian) yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pendekatan *deep learning* (X) dan Kualitas manajemen pembelajaran (Y) seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 1: Kerangka berpikir penelitian

Berdasarkan gambar kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut:

**Hipotesis nol (H<sub>0</sub>)** memiliki pengaruh yang positif dan signifikan antar variabel pendekatan *deep learning* (X) terhadap variabel kualitas manajemen pembelajaran (Y).

**Hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>)** tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan antar variabel pendekatan *deep learning* (X) terhadap variabel kualitas manajemen pembelajaran (Y).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel Penelitian

Sebanyak 40 responden digunakan dalam penelitian ini, yang dipilih melalui teknik sampling jenuh. Data penelitian diambil dari kuesioner yang disebarikan kepada responden. Kuesioner tersebut berisi pernyataan terkait variabel penelitian. Deskriptif variabel bertujuan untuk menganalisis data berdasarkan hasil yang diperoleh dari jawaban responden terhadap setiap indikator pengukur variabel. Hasil jawaban responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1: Uji Deskripsi Variabel X dan Y

Descriptives				Statistic	Std. Error
Deep Learning	Mean			47.8500	.40597
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		47.0289	
		Upper Bound		48.6711	
	5% Trimmed Mean			48.1111	
	Median			49.0000	
	Variance			6.592	
	Std. Deviation			2.56755	
	Minimum			41.00	
	Maximum			50.00	
	Range			9.00	
	Interquartile Range			3.75	
	Skewness			-1.308	.374
	Kurtosis			1.004	.733
	Kualitas Manajemen Pembelajaran	Mean			67.7750
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound		66.6923	
		Upper Bound		68.8577	
5% Trimmed Mean				67.9722	
Median				68.0000	
Variance				11.461	
Std. Deviation				3.38539	
Minimum				57.00	
Maximum				75.00	
Range				18.00	
Interquartile Range				3.75	
Skewness				-1.002	.374
Kurtosis				2.025	.733

Dari hasil analisis deskriptif untuk variabel *deep learning* (X) dapat dijelaskan bahwa *deep learning* memiliki jawaban skor terendah (minimum) sebesar 41 dan skor jawaban tertinggi (maksimum) sebesar 50 dengan range 9. Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 47.85 dengan standar deviation 2,567 dan juga variance 6.592. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data mengenai persepsi responden terhadap *deep learning* (X) pada SMP Negeri 3 Rote Barat berada pada kategori baik.

Dari hasil analisis deskriptif untuk variabel kualitas Manajemen Pembelajaran (Y) dapat dijelaskan bahwa kualitas Manajemen Pembelajaran memiliki jawaban skor terendah (minimum) sebesar 57 dan skor jawaban tertinggi (maksimum) sebesar 75 dengan range 18.

Rata-rata skor jawaban dari variabel tersebut adalah 67.775 dengan standar deviation 3.385 dan juga *variance* 11.461. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data mengenai persepsi responden terhadap kualitas Manajemen Pembelajaran (Y) pada SMP Negeri 3 Rote Barat berada pada kategori baik.

## Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

### *Uji Validitas*

Tabel 2: Uji Validitas Instrumen

No. Butir	R Tabel	R Hitung	Keterangan
B1	0.320	0.271	Tidak valid
B2	0.320	0.364	Valid
B3	0.320	0.357	Valid
B4	0.320	0.339	Valid
B5	0.320	0.504	Valid
B6	0.320	0.498	Valid
B7	0.320	0.239	Tidak valid
B8	0.320	0.336	Valid
B9	0.320	0.513	Valid
B10	0.320	0.561	Valid
B11	0.320	0.524	Valid
B12	0.320	0.446	Valid
B13	0.320	0.320	Valid
B14	0.320	0.484	Valid
B15	0.320	0.297	Tidak Valid
B16	0.320	0.253	Tidak Valid
B17	0.320	0.329	Valid
B18	0.320	0.323	Valid
B19	0.320	0.556	Valid
B20	0.320	0.537	Valid
B21	0.320	0.225	Tidak Valid
B22	0.320	0.898	Valid
B23	0.320	0.550	Valid
B24	0.320	0.602	Valid
B25	0.320	0.422	Valid

Berdasarkan table uji instrument di atas, dari 25 pertanyaan terdiri 20 valid dan 5 tidak valid karena hasil uji validitas berada di atas signifikansi  $< 0,5$  untuk 20 pertanyaan dan 5 pertanyaan tidak signifikan hasil uji Rhitung lebih kecil dari Rtabel yaitu berada di bawah 320, sehingga tidak semua instrument dalam dilanjutkan pada uji asumsi klasik serta uji regresi yang dipersyaratkan dalam penelitian ini

### *Uji Realibilitas*

Tabel 3: Uji Realibilitas  
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.714	25

Berdasarkan table uji realibilitas instrument di atas, dari 25 pertanyaan semuanya reliabel karena hasil uji realibilitas berada di atas signifikansi < 0,7 sehingga semua instrument dalam dilanjutkan pada uji asumsi klasik serta uji regresi yang dipersyaratkan dalam penelitian ini

**Analisis Regresi**

Analisis deskriptif merupakan salah satu jenis analisis statistik peramalan atau prediksi yang sering digunakan pada skala kuantitatif. Dalam analisis deskriptif regresi melihat pengaruh antara setiap variabel antara deep learning terhadap kualitas manajemen pembelajaran.

Tabel 4: Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.306 <sup>a</sup>	.093	.070	3.26540	.093	3.919	1	38	.055

a. Predictors: (Constant), Deep Learning

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap kualitas manajemen pembelajaran pada SMP Negeri 3 Rote Barat data memiliki pengaruh yang cukup signifikan dari pendekatan *deep learning* terhadap kualitas manajemen pembelajaran 9,3% >5% yang artinya kontribusi pendekatan *deep learning* terhadap kualitas manajemen pembelajaran memiliki pengaruh yang rendah, hal ini disebabkan oleh faktor lain seperti kesiapan guru dalam mengajar, penggunaan media, strategi pembelajaran yang digunakan serta metode pembelajaran yang kurang tepat.

Tabel 5: Uji Anova

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.787	1	41.787	3.919	.055 <sup>b</sup>
	Residual	405.188	38	10.663		
	Total	446.975	39			

a. Dependent Variable: Kualitas Manajemen Pembelajaran

b. Predictors: (Constant), Deep Learning

Berdasarkan hasil uji Anova di atas menjelaskan bahwa analisis pendekatan deep learning terhadap peningkatan kualitas manajemen pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan dengan  $\alpha$  hitung lebih besar dari  $\alpha$  tabel yaitu  $\alpha 0,055 > \alpha 0,001$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga kontribusi pendekatan *deep learning* terhadap kualitas manajemen pembelajaran memiliki pengaruh positif dengan nilai F hitung sebesar 3,919.

Tabel 6: Uji Coefisien

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.484	9.758		4.968	.000
	Deep Learning	.403	.204	.306	1.980	.055

a. Dependent Variable: Kualitas Manajemen Pembelajaran

Berdasarkan hasil uji koefisien persamaan regresi di atas nilai konstanta positif sebesar 48,484 menunjukkan pengaruh positif variabel independent pendekatan *deep learning* (X), bila variabel naik atau berpengaruh atau terpenuhi. Koefisien regresi variabel *deep learning* (X) sebesar 0,403 menyatakan jika pendekatan *deep learning* kenaikan satu satuan maka kualitas manajemen pembelajaran (Y) naik sebesar 40,3% artinya persamaan regresi ini memiliki kontribusi yang cukup signifikan.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas bahwa kontribusi pendekatan *deep learning* terhadap peningkatan kualitas manajemen pembelajaran memiliki koefisien sebesar 40,3% artinya jika penerapan pendekatan deep learning meningkat satu satuan maka kualitas manajemen pembelajaran akan mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sehingga pendekatan ini menjadi salah yang perlu diterapkan dalam proses pembelajaran karena cukup meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran di kelas.

Pendekatan *deep learning* menjadi salah satu metode yang banyak digunakan dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang Pendidikan (LeCun et al., 2015). *Deep learning* merupakan salah pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk dapat

meningkatkan keterlibatan siswa secara mendalam dalam memahami materi yang dijelaskan oleh pendidikan (Bengio et al., 2013). Pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam) hadir sebagai strategi yang dapat memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka melalui proses belajar yang reflektif, kontekstual, dan berorientasi pada pemahaman konsep yang mendalam (Wicaksono & Arifin, 2023).

*Deep Learning* dalam konteks pendidikan bukan hanya soal teknologi, tapi lebih kepada pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, reflektif, dan analitis. Pendekatan ini membuat siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi benar-benar memahami konsep secara mendalam (Kong & Hao, 2022). Model pembelajaran ini sangat cocok untuk mendukung kurikulum merdeka, pembelajaran kontekstual, atau pengembangan karakter dan kecakapan abad 21 (Sri Hanipah, 2023). Pendekatan yang sangat memungkinkan peserta didik terlibat baik dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran mereka, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran (Hairunisa, 2023). Kualitas pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kurikulum, strategi pengajaran, penilaian holistik, guru berkualitas, dan manajemen mutu. Implikasi dari faktor-faktor tersebut mengarah pada peningkatan efektivitas pembelajaran (Hasanah, 2018).

Dalam konteks manajemen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Rote Barat, pendekatan *deep learning* dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran namun masih berada pada kategori rendah. Melalui *deep learning*, data-data terkait dengan proses pembelajaran dapat dianalisis dengan lebih mendalam dan akurat, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen pembelajaran.

Penerapan *deep learning* dalam manajemen pembelajaran juga dapat membantu dalam identifikasi pola-pola yang muncul selama proses pembelajaran, sehingga memungkinkan bagi guru dan manajemen sekolah untuk melakukan tindakan koreksi atau perbaikan secara lebih cepat dan tepat. Hal ini tentu akan berdampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Pendekatan *deep learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai tingkatan pendidikan. Berikut adalah beberapa analisis terkait dengan penggunaan pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan indikator *deep learning* yang di bahas sebagai berikut:

*Pertama*, Memahami konsep secara mendalam. Memahami konsep secara mendalam adalah kemampuan untuk menangkap makna inti, hubungan, dan implikasi dari suatu gagasan sehingga seseorang dapat menjelaskan, menghubungkan, dan menerapkan konsep tersebut dalam berbagai situasi baru. Tidak hanya menghafal definisi, tetapi mengetahui mengapa konsep itu ada, bagaimana bekerja, dan kapan digunakan. Hal ini senada dengan hasil penelitian (Anwar, 2025) pengalaman belajar terbentuk melalui proses pemahaman, penerapan, dan refleksi. Kerangka pembelajaran meliputi praktik pedagogis, Lingkungan Pembelajaran, Pemanfaatan Teknologi Digital dan kemitraan belajar. Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian (Rahman, 2005) keterlibatan dan harapan orang tua pada kegiatan sekolah. Ini hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua melalui komite sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap luaran kompetensi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan siswa sebagai hasil dari program sekolah yang efektif.

*Kedua*, Mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi bukti, membuat penilaian yang rasional, serta mengambil keputusan berdasarkan alasan yang logis hal ini senada dengan hasil penelitian (Manurung et al., 2023) keterampilan berpikir kreatif dapat dikembangkan melalui implementasi kemampuan berpikir kritis. Setiap individu harus mengembangkan dan melatih kemampuan berpikir dengan inovasi. Senada dengan penelitian (Hi, 2013) berpikir kritis adalah aktivitas mental yang dilakukan menggunakan langkah-langkah dalam metode ilmiah, yaitu: memahami dan merumuskan masalah, mengumpulkan dan menganalisis informasi yang diperlukan dan dapat dipercaya, merumuskan praduga dan hipotesis, menguji hipotesis secara logis, mengambil kesimpulan secara hati-hati, melakukan evaluasi dan memutuskan sesuatu yang akan diyakini atau sesuatu yang akan dilakukan, serta meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi.

*Ketiga*, Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan memecahkan masalah (*problem solving skill*) merupakan salah satu keterampilan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebab, merumuskan alternatif solusi, memilih strategi terbaik, dan mengevaluasi hasil secara sistematis. Hal ini senada dengan pendapat.. (Dewi et al., 2019) diperoleh bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa yang memperoleh Pembelajaran Berbasis Masalah lebih tinggi dari siswa yang memperoleh pembelajaran

konvensional. Penelitian diperkuat dengan hasil penelitian (Laia & Darmawan, 2021) kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kemampuan komunikasi matematis siswa, karena kemampuan komunikasi matematika dapat membantu menghasilkan model matematika yang diperlukan dalam pemecahan masalah baik dalam berbagai ilmu pengetahuan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

*Keempat*, Mendorong transfer pengetahuan Transfer pengetahuan (*knowledge transfer*) adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, atau konsep yang telah dipelajari dalam satu konteks dan menerapkannya pada konteks baru. Hasil penelitian (Noya & Wahyuni, 2017) bahwa transfer pengetahuan merupakan proses penting dalam pembelajaran bermakna yang memungkinkan peserta didik mengeneralisasikan pengetahuan, bukan sekadar menghafal (Angga Sukma, 2021).

*Kelima*, Menumbuhkan rasa ingin tahu dan belajar sepanjang hayat. Rasa ingin tahu dan semangat belajar sepanjang hayat adalah pondasi utama bagi perkembangan pribadi, akademik, dan profesional. Keduanya dapat ditumbuhkan melalui lingkungan belajar yang responsif, pemanfaatan teknologi, budaya bertanya, dan motivasi intrinsik. Dalam konteks pendidikan modern, kemampuan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter pembelajar adaptif yang siap menghadapi tantangan masa depan. Hal ini didukung dengan penelitian (Hairani, 2018) Belajar sepanjang hayat dapat dijabarkan secara kontinum ke dalam program program pendidikan di tingkat satuan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Karena belajar merupakan suatu proses sepanjang hayat yang mencakup keseluruhan kurung waktu hidup seorang individu yang mengarah pada upaya untuk menumpang masyarakat belajar (*learning society*).

*Keenam*, membangun kemampuan refleksi dan metakognisi. Refleksi dan metakognisi merupakan keterampilan esensial dalam pembelajaran mendalam yang membantu siswa memahami dan mengelola proses berpikir mereka sendiri. Melalui jurnal reflektif, pertanyaan panduan, demonstrasi strategi berpikir, dan lingkungan belajar yang mendukung, kedua kompetensi ini dapat dibangun secara bertahap. Hal ini senada dengan penelitian (Mustamin, 2011) bahwa pembelajar yang memiliki kemampuan reflektif dan metakognitif yang baik akan lebih siap menghadapi tantangan dan terus belajar sepanjang hayat.

*Ketujuh*, Menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata adalah inti dari pembelajaran bermakna. Ketika siswa melihat keterkaitan antara materi pelajaran dan dunia yang mereka jalani, pembelajaran menjadi lebih hidup, relevan, dan bermanfaat. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian (Hartoyo, 2022) bahwa hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membentuk kemampuan adaptif, kritis, kreatif, dan siap menghadapi tantangan kehidupan nyata. Demikian pula dengan hasil temuan dari (Damayanti & Christoper Agner, 2023) bahwa siswa akan lebih produktif dan inovatif. Pembelajaran kontekstual akan mendorong ke arahbelajaraktif

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian mengenai implementasi pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Rote Barat dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* belum memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena dengan adanya pendekatan *deep learning* yang diterapkan pada kurikulum merdeka saat ini masih berada pada kategori cukup baik yaitu sebesar 40,3% kontribusi pendekatan *deep learning* terhadap kualitas manajemen pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup signifikan, hal ini disebabkan oleh faktor lain seperti kesiapan guru dalam mengajar, penggunaan media, strategi pembelajaran yang digunakan serta metode pembelajaran yang kurang tepat. Maka guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga kualitas manajemen pembelajaran di kelas mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu mutu pembelajaran yang baik. Maka perlu dilakukan sosialisasi lebih lanjut kepada guru-guru tentang bagaimana menerapkan pendekatan tersebut ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

### **Saran**

Hasil penelitian ini belum memiliki temuan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maka masih ada peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut oleh peneliti yang akan datang untuk dapat menemukan kontribusi signifikan dari pendekatan ini

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan saran praktis untuk guru yaitu dapat memperdalam pemahaman tentang pendekatan *deep learning* dengan cara mengikuti pelatihan atau workshop. Serta penelitian ini terbatas pada metode penelitian kuantitatif maka peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode lain seperti metode *research and development* atau *mixed method*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angga Sukma, P. (2021). Proses kuratorial sebagai transfer pengetahuan seni rupa\_ Studi kasus pada pameran seni rupa. *Penelitian Humaniora*, 26(1).
- Anwar, M. (2025). *Kerangka Konseptual Pembelajaran Mendalam ( Deep Learning ) dan Implementasinya dalam Pendidikan di Indonesia*. 17(1), 69–96.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. PT Rineka Cipta Jakarta.
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2022). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas Ix Smpit Khairunnas. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 6(2), 70–74. <https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p70-74>
- Bengio, Y., Courville, A., & Vincent, P. (2013). Representation learning: A review and new perspectives. *IEEE Transactions on Pattern Analysis and Machine Intelligence*, 4.
- Biggs, J. B., Tang, C. S., & Kennedy, G. (2022). *Teaching for quality learning at university (Fifth edition)*. Open University Press.
- Damayanti, N., & Christoper Agner, S. (2023). Pemahaman model pembelajaran Kontekstual dalam Model Pembelajaran (Ctl). *Pediaqu:JurnalPendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2).
- Dewi, P. S., Septa, H. W., & I. (2019). *Peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa dengan pembelajaran berbasis masalah*. 31–39.
- Hairani, E. (2018). Pembelajaran Sepanjang Hayat Menuju Masyarakat Berpengetahuan. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 2(1), 355–377.
- Hairunisa, N. (2023). embelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumber Agung Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat. *Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2).
- Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 6(5), 8349–8358.
- Hasanah, U. (2018). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 35–53. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3990>

- Hi, I. A. (2013). *Berpikir Kritis Matematik*. 2(1), 66–75.
- I Kadek Mustika. (2022). Optimalisasi Tes Diagnostik Berbasis It Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Bali Pada Kurikulum Merdeka. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 13–22. <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i2.1674>
- Jiang, S. (2022). Application of Deep Learning Theory in Preschool Education Curriculum Reform From the Perspective of Educational. *Psychiatria Danubina*, 34(21).
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 245–256. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>
- Kong, C., & Hao, W. (2022). Teaching Reform of Preschool Education Specialty Based on the Deep Learning Theory From the Perspective of Educational. *Psychiatria Danubina*, 34(22).
- Laia, H. T., & Darmawan, H. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 463–474.
- Lao, H. A. . (2021). *Manajemen Pendidikan*. Lakeisha.
- LeCun, Y., Bengio, Y., & Hinton, G. (2015). Deep learning. *Nature*, 521(3).
- Manurung, A. S., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). *Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa*. 5(2), 120–132.
- Muhammad Anas Ma'arif, I. C. (2017). Pendidikan Multikultural Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 193–205. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2016.vol1\(2\).631](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2016.vol1(2).631)
- Mustamin, A. (2011). Pemecahan Masalah Matematika Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa. *Edumatica*, 1(2).
- Noya, F. S., & Wahyuni, S. (2017). Strategi Pembelajaran Pendidikan Informal Pada Transfer Pengetahuan Kecakapan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 9(2), 1244–1248.
- Putri, R. (2024). *Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia*. 2(2), 69–77.
- Ragoonaden, K. (2015). *Mindful teaching and learning: Developing a pedagogy of well*. Lexington Books.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahman, B. (2005). *Kemitraan Orang Tua Dengan Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 1, 129–138.
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Deepublish.

- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Sri Hanipah. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264–275. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1860>
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Alfabeta.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2014). *Dasar-dasar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>
- Wicaksono, A., & Arifin, Z. (2023). Penerapan Pembelajaran Mendalam dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa. *Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 8(2).
- Zaedun, N. (2019). Relevansi Teknologi Pendidikan dan Mutu Pendidikan. *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2).
- Zuraini, Z., Nofriati, E., & Hayati, R. (2024). Optimalisasi Model-Model Pembelajaran pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Menghadapi Era Society 5.0. *JIIP-Pendidikan, Jurnal Ilmiah Ilmu*, 7(6).